

METODE TEAM QUIZ DAPAT MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI 13 JAYA

Ismail Darimi, Irman Siswanto, Bachtiar Ismail

ismail.darimi@ar-raniry.ac.id, irman.siswanto@ar-raniry.ac.id, bachtiar.ismail@ar-raniry.ac.id
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Submitted:	Accepted:	Published:
6 Agustus 2018	15 Oktober 2018	30 Oktober 2018

ABSTRACT

Ideally in the learning process students are expressed interest if students make their learning as an interest, because interest will make students learn seriously. The reality is that students are lacking in enthusiasm or not motivated to learn well, so it needs a method that can increase students' learning interest in the material in question. This study has obtained results that the use of team quiz methods can improve student learning outcomes. This can be seen from the results of the analysis in cycle I and cycle II, showing an increase in student learning completeness from cycle I to cycle II. This result is clearly seen from the average student learning outcomes in the first cycle with a percentage of 74.40% while in the second cycle the percentage is 89.20%. This proves that student learning completeness has increased in cycle II. This proves that learning has a classical improvement. The use of team quiz method can increase students' interest in learning can be seen based on students' interest in the use of team quiz method in learning PAI reaches 92.4% of the total number of students. This percentage is included in the very high category. So it was concluded that there was an increase in students' learning interest in PAI learning by using the team quiz method. Students are more active and have an interest in learning because the material presented is easy to remember and understand.

Keywords: method; team quiz; interest to learn

ABSTRAK

Idealnya dalam proses pembelajaran siswa dinyatakan berminat apabila siswa menjadikan belajarnya sebagai minat, karena minat akan menjadikan siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Kenyataannya terlihat siswa kurang semangat atau tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, sehingga perlu suatu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi yang dimaksud. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 74,40% sedangkan pada siklus II persentase 89,20%. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan secara klasikal. Penggunaan metode *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada dapat dilihat berdasarkan minat siswa terhadap penggunaan metode *team quiz* pada pembelajaran PAI mencapai 92,4% dari jumlah seluruh siswa. Persentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *team quiz*. Siswa lebih aktif dan mempunyai minat dalam belajar karena materi yang disampaikan mudah diingat dan dipahami.

Kata Kunci: metode; *team quiz*; minat belajar

PENDAHULUAN

Idealnya seorang siswa dapat menjalankan aktifitas belajarnya dengan minat belajar, karena minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya secara sungguh-sungguh. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Aritonang, 2008).

Dalam proses pembelajaran siswa tidak dinyatakan berminat apabila siswa tidak menjadikan belajarnya sebagai minat, karena minat akan menjadikan siswa belajar dengan

sungguh-sungguh sehingga siswa dapat dinyatakan berhasil dalam belajar.

Keberhasilan belajar siswa merupakan hal yang sangat diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Menurut Djamarah (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya adalah kegiatan pengajaran dalam hal ini termasuk pengayaan metode pembelajaran.

Pengayaan metode pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran di sekolah,

karena memperlancar proses pembelajaran sepenuhnya tanggung jawab guru, maka guru dapat melaksanakan langkah-langkah pengangajaran supaya siswa dapat menerima materi dengan menyenangkan dan siswa telah menjadikan belajar sebagai minat.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah bertujuan Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota bermasyarakat dan warga Negara.

Dalam pelajaran Fiqh di sekolah adalah kenyataannya terlihat siswa kurang semangat atau tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, sehingga perlu suatu metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi yang dimaksud.

Berdasarkan kenyataan di atas dalam penggunaan metode, mungkin terjadi tidak tepat guna artinya ketidak sesuaian atau ketidak cocokan antara metode dengan materi ajar, hal ini akan menjadi penghalang minat belajar siswa dan akan mengganggu kelancaran jalannya proses belajar mengajar dan tidak akan terwujud tujuan pendidikan, dengan demikian metode yang ditetapkan oleh seorang pendidik dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain itu dalam proses belajar-mengajar terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa menunjukkan gejala-gejala atau fenomena pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam 1) ada siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran; 2) kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu materi untuk dipelajari, banyak siswa yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu

usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode *Team Quiz*.

Silberman (2006) menjelaskan bahwa “*team quiz* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.”

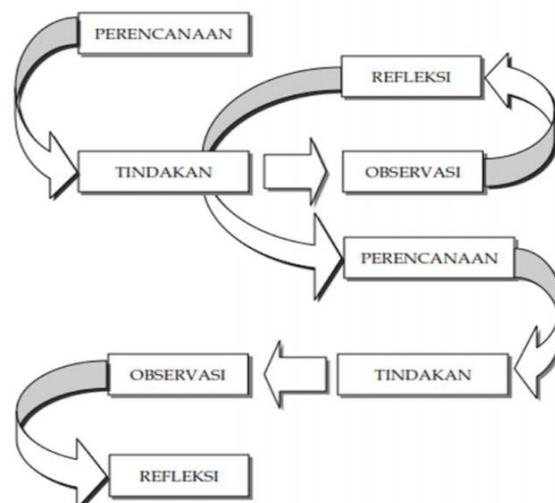
Hal ini menjadi keunggulan metode *Team Quiz*, sehingga peneliti tertarik dan telah melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut dengan PTK, merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan desain model PTK *Kemmis S. and Mc. Taggart* dengan langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran dimana sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi kelangkah pertama dan seterusnya sampai tujuan dapat tercapai. Seperti tergambar di bawah ini.



Gambar 1. Model PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 13 Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah teman sejawat dan guru wali kelas V.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrument tes dan observasi. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Untuk menganalisis minat belajar siswa menggunakan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dalam skripsi ini dianalisis dengan menggunakan statistik Deskriptif.

1. Siklus I:

PTK terdiri atas empat tahap kegiatan dalam setiap siklus, yaitu:

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Menyusun alat evaluasi berupa soal pre tes dan post tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran PAI siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Januari 2017. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu:

- 1) Memberi penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahap-tahap dari metode team quiz
- 3) Guru melaksanakan evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam metode team quiz dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat.

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Pembelajaran metode team quiz pada materi puasa ramadhan dibagi dalam 2 pertemuan. Pada setiap pertemuan dilengkapi satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam pembelajaran. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Team Quiz

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pendahuluan			
Apersepsi			
a. Siswa/i menjawab salam.	2	Cukup	
b. Menjawab pertanyaan dari guru menyangkut materi pelajaran. Anak-anak, siapa yang tahu apa arti puasa?	3	Baik	
c. Motivasi	2	Cukup	
Siswa termotivasi dengan guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran.	3	Baik	
e. Menyajikan informasi Siswa Memperhatikan materi pokok yang dituliskan oleh guru.	3	Baik	
Rata-Rata	2,6	Baik	

B Kegiatan Inti	a. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, yaitu kelompok A, B dan C.	3	Baik
	b. Siswa mencatat yang dibagi oleh guru kepada masing-masing kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C.	2	Cukup
	c. Setiap kelompok A, B, dan C mencari dan mencatat tentang materi yang telah dibagikan, kemudian setiap kelompok diberi waktu untuk menjelaskan materinya masing-masing didepan kelas.	3	Baik
	d. Setiap masing-masing kelompok A, B, dan C menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok lawan.	2	Cukup
	e. Setiap kelompok A, B, dan C mendapat giliran mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang ditujukan, apabila kelompok yang ditujukan tersebut tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan ke kelompok lain.	3	Baik
	f. Siswa diberi penilaian akhir terhadap hasil diskusi kuis setiap kelompok.	2	Cukup
	g. Siswa mengerjakan LKS kelompok dan soal latihan yang telah dipersiapkan guru.	3	Baik
Rata-Rata		2,57	Baik
C Penutup			
	a. Siswa mendengar penjelasan ulang dari guru terkait materi yang kurang jelas.	3	Baik
	b. Siswa menerima penghargaan.	3	Baik
	c. Siswa membuat kesimpulan dan mendengarkan penguatan dari guru.	2	Cukup
	d. Siswa mengerjakan soal posttest	2	Cukup
Rata-Rata		2,50	Cukup
Persentase		2,25	Cukup

Keterangan:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,50$ = Sangat Kurang

$2,51 \leq \text{TKS} < 3,50$ = Baik

$0,51 \leq \text{TKS} < 1,50$ = Kurang

$3,51 \leq \text{TKS} < 4,00$ = Sangat Baik

$1,51 \leq \text{TKS} < 2,50$ = Cukup

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti seluruh siswa

kelas tersebut untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Hasil Post Tes Siswa pada Siklus 1

No	Kode Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	XI	100	Tuntas
2	X2	50	Tidak tuntas
3	X3	70	Tidak Tuntas
4	X4	100	Tuntas
5	X5	50	Tidak tuntas
6	X6	100	Tuntas
7	X7	70	Tidak Tuntas
8	X8	70	Tidak Tuntas
9	X9	60	Tidak Tuntas
10	X10	60	Tidak Tuntas
11	X11	100	Tuntas
12	X12	100	Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	60	Tidak Tuntas
15	X15	60	Tidak Tuntas
16	X16	100	Tuntas

No	Kode Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
17	X17	70	Tidak Tuntas
18	X18	70	Tidak Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	70	Tidak Tuntas
21	X21	60	Tidak Tuntas
22	X22	30	Tidak Tuntas
23	X23	70	Tidak Tuntas
24	X24	60	Tidak Tuntas
25	X25	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1860	
Persentase		74,40%	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 7 orang atau 28,00% sedangkan 18 orang atau 72,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74,40 angka ini belum memenuhi (KKM) yang ditentukan oleh SDN 13 Jaya yaitu minimal 75 pada pelajaran PAI. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran PAI untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran juga sudah dalam kategori cukup, walaupun ada beberapa poin yang masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, keaktifan siswa masih kurang dalam berpartisipasi dalam kelompok, materi dan bertanya jawab. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode team quiz.

2) Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 7 orang atau 28,00% sedangkan 18 orang atau 72,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74,40 angka ini belum memenuhi (KKM) yang ditentukan oleh SDN 13 Jaya yaitu minimal 75 pada pelajaran PAI. Oleh karena itu persentase

ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum terdapat secara klasikal. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagian berikut:

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 4) Menyusun lembar pengamatan

b. Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin 09 januari 2017. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam tahapan ini guru melaksanakan tindakan yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan
- 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahap-tahap dari metode team quiz.
- 3) Guru melaksanakan evaluasi untuk ketuntasan siswa dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode team quiz. Dalam siklus ini siswa sudah mulai serius dalam

mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Team Quiz

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian	Kategori
A	Pendahuluan Apersepsi a. Siswa/i menjawab salam. b. Menjawab pertanyaan dari guru menyangkut materi pelajaran. ▪ Anak-anak, siapa yang tahu apa hikmah berpuasa? Motivasi a. Siswa termotivasi dengan guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menyampaikan tujuan pembelajaran a. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran. Menyajikan informasi a. Siswa Memperhatikan materi pokok yang dituliskan oleh guru. Rata-Rata	4 4 3 4 4 3,80	Sangat Baik Sangat Baik Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik
B	Kegiatan Inti 1. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru, yaitu kelompok A, B dan C. 2. Siswa mencatat yang dibagi oleh guru kepada masing-masing kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C. 3. Setiap kelompok A, B, dan C mencari dan mencatat tentang materi yang telah dibagikan, kemudian setiap kelompok diberi waktu untuk menjelaskan materinya masing-masing didepan kelas. 4. Setiap masing-masing kelompok A, B, dan C menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok lawan. 5. Setiap kelompok A, B, dan C mendapat giliran mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang ditujukan, apabila kelompok yang ditujukan tersebut tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan ke kelompok lain. 6. Siswa diberi penilaian akhir terhadap hasil diskusi kuis setiap kelompok. 7. Siswa mengerjakan LKS kelompok dan soal latihan yang telah dipersiapkan guru. Rata-Rata	4 3 4 4 4 3 3 3,57	Sangat Baik Baik Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Baik Baik Sangat Baik
C	Penutup a. Siswa mendengar penjelasan ulang dari guru terkait materi yang kurang jelas. b. Siswa menerima penghargaan. c. Siswa membuat kesimpulan dan mendengarkan penguatan dari guru. d. Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru berupa pilihan ganda.	4 3 4 3	Sangat Baik Baik Sangat Baik Baik
Rata-rata		3,50	Baik
Persentase		3,62	Sangat Baik

Keterangan:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,50$ = Sangat Kurang

$2,51 \leq \text{TKS} < 3,50$ = Baik

$0,51 \leq \text{TKS} < 1,50$ = Kurang

$3,51 \leq \text{TKS} < 4,00$ = Sangat Baik

$1,51 \leq \text{TKS} < 2,50$ = Cukup

Pada tahap ini disiklus II guru juga memberikan *post test* untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 25 siswa. Tujuan dilakukan tes

tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan

menggunakan metode team quiz, dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Hasil Post Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	XI	70	Tidak Tuntas
2	X2	100	Tuntas
3	X3	70	Tidak Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	100	Tuntas
6	X6	100	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	100	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	90	Tuntas
16	X16	70	Tidak Tuntas
17	X17	100	Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	100	Tuntas
20	X20	100	Tuntas
21	X21	80	Tuntas
22	X22	70	Tidak Tuntas
23	X23	100	Tuntas
24	X24	100	Tuntas
25	X25	80	Tuntas
Jumlah		2230	
Persentase		89,20%	

Tabel 4. di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 21 orang siswa atau 84,00%, sedangkan 4 orang siswa atau 16,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 89,20% Jumlah ini sudah berada di atas nilai (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 13 Jaya untuk mata pelajaran PAI.

Terlihat jelas dari tabel di atas bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 89,20% lebih besar dari 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui metode team quiz pada mata pelajaran PAI untuk siklus II di kelas V SDN 13 Jaya sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini telihat dari kegiatan belajar

siswa yang sudah baik, dan pemahaman terhadap materi puasa ramadhan yang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode team quiz pada materi puasa ramadhan sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan metode team quiz sudah sangat baik. Ketuntasan secara klasikal dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar secara Klasikal Siswa Kelas V dengan Menggunakan Metode Team Quiz

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Percentase (%)	
		Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II
1.	Tuntas	7	21	28,00%	84,00%
2.	Belum tuntas	18	4	72,00%	16,00%
	Jumlah	25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus II. oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dengan dua siklus saja.

e. Angket Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI materi puasa dengan menggunakan metode team quiz. Adapun analisis data angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Data Angket Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Team Quiz

No	Pernyataan	Jawaban Siswa				Percentase (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik dengan pembelajaran PAI menggunakan metode team quiz	18	5	2	0	72	20	8	0
2	Pembelajaran PAI menggunakan metode team quiz membuat saya semangat belajar	22	3	0	0	88	12	0	0
3	Dengan belajar menggunakan metode team quiz membuat saya lebih tertantang untuk belajar PAI dengan giat	14	8	3	0	56	32	12	0
4	Dalam pembelajaran PAI menggunakan metode team quiz, ketika ada kesulitan dalam mengerjakan soal, teman sekelompok saling bantu	13	10	2	0	52	40	8	0
5	Dengan menggunakan metode team quiz, saya lebih terampil dan berfikir kreatif dalam menyelesaikan soal PAI yang diberikan	16	5	4	0	64	20	16	0
6	Pembelajaran PAI dengan metode team quiz, memunculkan keingintauan saya lebih tinggi	19	5	1	0	76	20	4	0
7	Pembelajaran PAI dengan metode team quiz, menimbulkan rasa kebersamaan dalam belajar kelompok	18	5	2	0	72	20	8	0
8	Saya mampu menyelesaikan soal PAI yang diberikan dengan cepat, ketika menggunakan metode team quiz	20	4	1	0	80	16	4	0
9	Saya mampu mengerjakan soal-soal dirumah yang diberikan guru	16	7	2	0	64	28	8	0
10	Saya lebih bersemangat dalam bekerja kelopok menggunakan metode team quiz	15	8	2	0	60	32	8	0
Jumlah						684	240	76	0
Rata-rata						68,4	24	76	0
Percentase						92,4%	76%		

Keterangan:

0% - 20%	= Sangat Rendah	61% - 80%	= Tinggi
21% - 40%	= Rendah	81% - 100%	= Sangat Tinggi
41% - 60%	= Cukup		

Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat bahwa persentase minat siswa terhadap penggunaan metode team quiz pada pembelajaran PAI mencapai 92,4% dari jumlah seluruh siswa. Persentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa minat belajar siswa melalui metode *team quiz* mengalami pada mata pelajaran PAI menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 74,40% sedangkan pada siklus II persentase 89,20%. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Selain itu terlihat bahwa persentase minat siswa terhadap penggunaan metode team quiz pada pembelajaran PAI mencapai 92,4% dari jumlah seluruh siswa. Persentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Darimi, 2015, 2016, 2017) yang menyimpulkan bahwa minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik

Selain itu, Minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah: Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang

menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

selain itu metode *team quiz* merupakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, efektif sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Metode *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran yang dirancang dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik (Mulyasa, 2009).

senada dengan penjelasan di atas, Silberman (2006) menjelaskan bahwa team quiz ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Zaini (2008) menyebutkan, metode *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan metode *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang menuntut keaktifan, kekreatifan serta keefektifan dalam belajar sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui metode team quiz mengalami pada mata pelajaran PAI yang diterapkan guru di kelas. Hal ini secara langsung menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penggunaan metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 74,40% sedangkan pada siklus II persentase 89,20%. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini

membuktikan bahwa pembelajaran mengalami peningkatan secara klasikal.

Penggunaan metode *team quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada dapat dilihat berdasarkan minat siswa terhadap penggunaan metode *team quiz* pada pembelajaran PAI mencapai 92,4% dari jumlah seluruh siswa. Persentase ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *team quiz*. Siswa lebih aktif dan mempunyai minat dalam belajar karena materi yang disampaikan mudah diingat dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7 (10)
- Darimi, Ismail. 2015. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (1)
- Darimi, Ismail. 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5 (2)
- Darimi, Ismail. 2017. Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1 (2)
- Djamrah. 2010. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Silberman. 2006. *Active Learning* (101 Cara Belajar Siswa Aktif). Bandung: Nusa Media
- Zaini, Hisyam., dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani